

Ekologia, Vol. 13 No.2 , Oktober 2013: 25-30

PAKAN DAN PERTUMBUHAN IKAN KERAPU CANTANG (*Epinephellus fuscoguttatus-lanceolatus*)

Sri Rahmaningsih, Agung Isfan Ari

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

ABSTRAK

Ikan kerapu cantang (*Epinephellus fuscoguttatus-lanceolatus*) termasuk kelompok ikan kerapu yang berharga tinggi. Jenis kerapu ini merupakan hasil persilangan ikan kerapu macan (*Epinephellus fuscoguttatus*) dan ikan kerapu kertang (*Epinephellus lanceolatus*). Tingkat pertumbuhan ikan kerapu ini sementara menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat jika dibandingkan dengan kerapu lain yaitu dalam masa pemeliharaan 7 bulan dapat mencapai berat 5 - 7 ons/ekor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis pakan yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu cantang (*Epinephellus fuscoguttatus-lanceolatus*). Penelitian ini dilaksanakan di Tambak percobaan Fakultas Perikanan dan Kelautan UNIROW selama dua bulan yaitu pada bulan April – Juni 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah RAK (Rancangan Acak Kelompok). Perlakuan yang diberikan adalah perbedaan jenis pakan yang berbeda setiap perlakuan yaitu ;(A) Pakan ikan rucah atau ikan segar (B) Pakan butiran pellet (C) Pakan yang dikombinasikan antara ikan rucah dan pellet. Masing-masing pakan diberikan dengan jumlah yang sama yaitu prosentase pakan 10 – 15% dari bobot tubuh ikan dan pemberian pakan dilakukan pada pagi dan sore hari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa perlakuan C dengan pemberian pakan berupa ikan segar dan pellet memberikan hasil yang berbeda terhadap pertumbuhan berat, sedangkan perlakuan B memberikan hasil terbaik untuk pertumbuhan panjang.

Kata kunci : kerapu cantang (*Epinephellus fuscoguttatus-lanceolatus*), pertumbuhan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki potensi budidaya perikanan tambak dan laut yang sangat besar. Beberapa jenis spesies yang berpotensi menjadi komoditas budidaya adalah udang, ikan, teripang, kerang dan rumput laut. Beberapa jenis ikan laut seperti ikan kerapu macan, ikan kerapu bebek atau tikus, ikan kerapu cantang, ikan kerapu lumpur merupakan ikan laut yang mempunyai prospek pengembangan yang cukup cerah. Ikan kerapu diketahui merupakan salah satu komoditas yang penting karena bersifat *Export Oriented* sehingga nilai jualnya makin tinggi ketika nilai tukar dollar makin menguat.

Pertumbuhan ikan merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh para petani ikan kerapu, dimana dalam permasalahan ini sering kali memerlukan

biaya yang besar untuk kebutuhan pakan ikan kerapu. Ikan kerapu cantang (*Epinephellus fuscoguttatus-lanceolatus*) mudah dibudidayakan di tambak dikarenakan pertumbuhan jenis kerapu ini lebih cepat dibandingkan dengan kerapu lainnya.

Menurut Kriswantoro (2003) pertumbuhan ikan kerapu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, makanan, kondisi lingkungan, jenis makanan, waktu pemberian pakan dan lain sebagainya. Ikan kerapu merupakan ikan karnivora yang memakan segala jenis ikan-ikan kecil yang biasa dimangsanya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis pakan yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu cantang (*Epinephellus fuscoguttatus-lanceolatus*).

Pakan Dan Pertumbuhan Ikan Kerapu Cantang (Sri Rahmaningsih dan Agung)

BAHAN DAN METODE

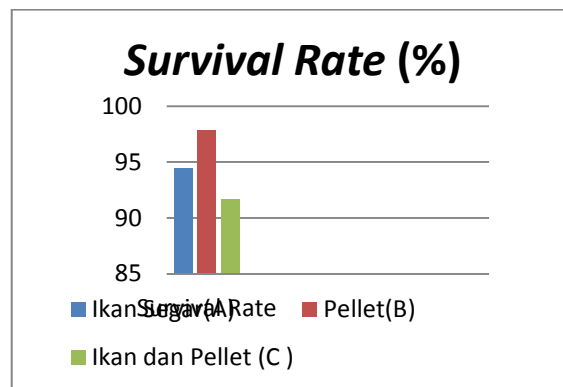
Penelitian ini dilaksanakan di Tambak percobaan Fakultas Perikanan dan Kelautan UNIROW selama dua bulan yaitu pada bulan April – Juni 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, pada metode ini percobaan ditunjukkan untuk melihat suatu hasil yang menggambarkan hubungan kausal variable-variabel yang diteliti. Rancangan penelitian yang digunakan adalah RAK (Rancangan Acak Kelompok) dengan perlakuan yang diberikan adalah perbedaan jenis pakan yang berbeda setiap perlakuan yaitu ;(A) Pakan ikan rucuh atau ikan segar (B) Pakan butiran pellet (C) Pakan yang dikombinasikan antara ikan rucuh dan pellet. Masing-masing pakan diberikan dengan jumlah yang sama yaitu prosentase pakan 10 – 15% dari bobot tubuh ikan dan pemberian pakan dilakukan pada pagi dan sore hari.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah *Survival rate* dan pertumbuhan ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus*) dengan menggunakan 27 unit percobaan. Analisa data dengan menggunakan analisis ovarian dan *analisis of ovarian*, dengan tabel distribusi F atau uji F yaitu membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelangsungan Hidup (*Survival Rate*)

Survival rate atau biasa dikenal dengan SR dalam perikanan budidaya merupakan indeks kelulushidupan suatu jenis ikan dalam suatu proses budidaya dari mulai awal ikan ditebar hingga ikan dipanen. Dari perhitungan statistik data kelangsungan hidup ikan kerapu cantang (*epinephellus fuscoguttatus-lanceolatus*) selama penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik hubungan antara masing-masing pemberian jenis pakan yang berbeda terhadap *Survival Rate*

Faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup ikan kerapu cantang ini diantaranya adalah kualitas air atau sifat fisik kimia air, jenis pakan yang diberikan, dan sifat kanibalisme ikan. Selama penelitian berlangsung kualitas air dijaga tetap homogen sehingga tidak berpengaruh terhadap perlakuan yang diberikan.

SR ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan budidaya ikan. jika ikan yang hidup saat panen banyak dan yang mati hanya sedikit tentu nilai SR akan tinggi, namun sebaliknya jika jumlah ikan yang mati banyak sehingga jumlah ikan yang masih hidup saat dilakukan pemanenan tinggal sedikit tentu nilai SR ini akan rendah (M. Ghufuran, 2010).

Total Pertumbuhan

Untuk mengetahui pertumbuhan dan kelangsungan hidup dilakukan sampling setiap 7 hari atau 1 minggu sekali. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 15 ekor, data yang diamati antara lain pertumbuhan panjang, lebar (tinggi), dan berat tubuh ikan kerapu cantang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penambahan berat ikan mengalami peningkatan pada pemberian pakan berupa ikan segar atau ikan rucuh, sedangkan pemberian pakan berupa pellet mengacu pada penambahan panjang ikan.

Pakan Dan Pertumbuhan Ikan Kerapu Cantang (Sri Rahmaningsih dan Agung)

Total Pertumbuhan Berat

Data pertumbuhan berat ikan kerapu cantang (*epinephelus fuscoguttatus-*

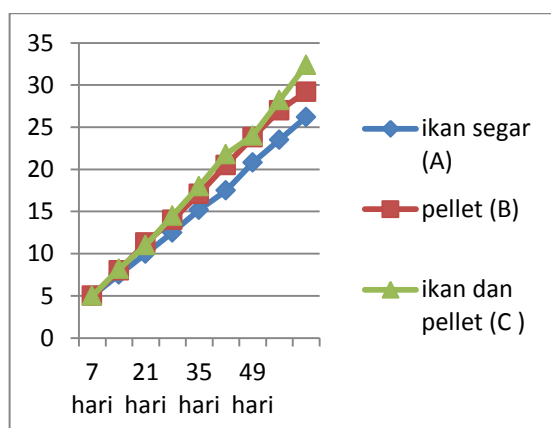
lanceolatus), selama penelitian dari setiap perlakuan. Seperti yang ada pada Tabel 1

Tabel 1. Data Pertumbuhan berat (gram)

Ulangan	Perlakuan			Total (gram)	Rata-rata
	A	B	C		
1	5	5	5	15	5
2	7.5	8	8.2	23.7	7.9
3	10	11.3	11	32.3	10.7
4	12.5	14	14.5	41	13.6
5	15.2	17.1	18	50.3	16.7
6	17.5	20.5	21.8	59.8	19.9
7	20.8	23.8	24	68.6	22.8
8	23.5	27	28.2	78.7	26.3
9	26.2	29.2	32.4	87.8	29.2
Total	138.2	155.9	163.1	457.2	
Rata rata	15.35	17.32	18.12		

Sumber : Hasil Penelitian

Dari Tabel 1 tampak bahwa untuk perlakuan C memberikan pengaruh yang terbaik terhadap pertumbuhan ikan kerapu cantang (*epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus*), dengan nilai rata-rata 18.12 %, diikuti perlakuan B dengan nilai rata-rata 17.32%, dan perlakuan A dengan nilai 15.35%. Grafik pertumbuhan berat selama penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva Pertumbuhan Berat Ikan selama penelitian

Ikan kerapu termasuk jenis karnivora dan cara makannya melahap satu persatu makan yang diberikan sebelum makanan sampai ke dasar. Pakan yang paling disukai dari jenis Crustaceae (udang-udangan) seperti rebon, dogol dan krosok, selain itu jenis ikan-ikan kecil seperti tembang, teri dan belanak (Rachmansyah dkk, 2003). Untuk pemberian pakan ikan kerapu cantang yaitu sebesar 10 -15 % berat badan perhari. Hal ini juga dibuktikan oleh Gufron (2010), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ikan akan maksimal jika pemberian pakan diberikan sebanyak 15 % untuk membatu pertumbuhan maksimal ikan.

Total Pertumbuhan Panjang

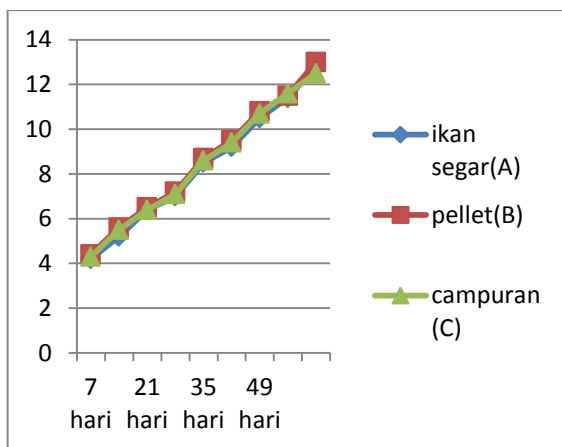
Data pertumbuhan panjang selama penelitian dari setiap perlakuan. Seperti yang ada pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Pertumbuhan Panjang (Cm)

Ulangan	Perlakuan			Total (cm)	Rata-rata
	A	B	C		
1	4.2	4.4	4.3	12.9	4.3
2	5.2	5.6	5.5	16.3	5.4
3	6.4	6.5	6.4	19.3	6.4
4	7	7.2	7.1	21.3	7.1
5	8.5	8.7	8.6	25.8	8.6
6	9.2	9.5	9.4	28.1	9.3
7	10.5	10.8	10.7	32	10.6
8	11.4	11.5	11.6	34.5	11.5
9	12.8	13	12.5	38.3	12.7
Total	75.2	77.2	76.1	228.5	
Rata rata	8.3	8.5	8.4		

Sumber : Hasil Penelitian

Selanjutnya pertumbuhan panjang masing-masing perlakuan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3. Kurva Pertumbuhan Panjang Ikan selama penelitian

Bedasarkan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) antara perlakuan diketahui masing-masing perlakuan menunjukan bahwa pertumbuhan ikan kerapu cantang (*epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus*) sangat berbeda nyata. Dari data tersebut diatas dapat disampaikan bahwa perlakuan B yaitu pemberian pakan berupa pellet,

lebih cepat dibandingkan dengan perlakuan A (ikan segar atau ikan rucah) dan C (ikan segar atau ikan rucah dan pellet).

Perlakuan B memberikan hasil yang terbaik, hal ini sesuai dengan pendapat M. Ghufro (2004) bahwa faktor pemberian pakan yang mengandung protein 40% - 50% akan memberikan pertumbuhan yang maksimal terhadap perkembangan hidup ikan. Selain itu pemberian bahan makanan yang berupa pellet mengandung nutrisi yang lengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan ikan, selain itu jumlah kandungan mineral dalam pakan pellet juga lebih banyak dari pakan ikan segar atau ikan rucah, kandungan mineral sangat mempengaruhi pertumbuhan tulang pada ikan.

Dalam budidaya ikan kerapu pakan merupakan komponen terbesar dalam biaya produksi. Pakan menyedot biaya produksi antara 55-70%. Karena itu, pemberian pakan yang berkualitas dan tepat diharapkan dapat memacu pertumbuhan ikan budidaya, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat berganti menjadi bobot ikan.

Pakan Dan Pertumbuhan Ikan Kerapu Cantang (Sri Rahmaningsih dan Agung)

Tabel 3. Keunggulan Pakan Buatan Dengan Pakan Ikan Rucah

Variable	Ikan Rucah	Pakan Buatan
Ketersediaan	Terbatas tergantung musim	Tidak terbatas pembuatannya dapat ditentukan
Kontinuitas	Tidak terus-menerus, dibatasi musim	Pembuatannya dapat dilakukan kapan saja.
Kandungan Nutrisi	Sulit ditentukan	Dapat disesuaikan dengan kebutuhan ikan
Teknis Penyimpanan	Lebih rumit	Lebih mudan dan terkontrol
Daya Tahan	Terbatas, tidak lebih dari 7 hari	Lebih tahan, lebih lama disimpan
Higienis	Kebersihannya kurang terjamin, diketahui membawa penyakit	Lebih higienis
Bila Lama Disimpan	Mengalami penurunan kualitas nutrisi	Kualitas nutrisinya tetap

Sumber : Kordi, 2009

Ikan rucah merupakan alternatif bahan baku dalam komposisi pakan yang jumlahnya tersedia cukup banyak. Dari hasil uji proksimat yang telah dilakukan didapat kandungan protein ikan rucah sebanyak 44%. Ini diharapkan dapat memenuhi pakan ikan kerapu yang murah dan memiliki protein tinggi. Ikan rucah banyak digunakan dalam pakan ikan kerapu karena penggunaannya sangat baik untuk pertumbuhan ikan, selain itu juga harga ikan rucah murah, sehingga penekanan pengeluaran biaya pakan dapat terkontrol

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa perlakuan C dengan pemberian pakan berupa ikan segar dan pellet memberikan hasil yang berbeda terhadap pertumbuhan berat, sedangkan

perlakuan B memberikan hasil terbaik untuk pertumbuhan panjang.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah dalam pemberian pakan dari pakan pellet ke pakan ikan rucah atau ikan segar atau sebaliknya harus di lakukan secara bertahap (waktu ikan lapar) agar ikan mau memakan pakan tersebut,, sebaiknya di giling menjadi pasta antara ikan rucah dan pellet.

DAFTAR PUSTAKA

- Kordi, 2009. *Pembesaran Kerapu Bebek di Keramba Jarring Apung*. Kanisius, Yogyakarta.
- Kriswantoro. 2003 Perbandingan Laju Pertumbuhan Beberapa Jenis Kerapu, *Epinephelus spp.* Scientific Report of Mariculture Research and Development Project (ATA-192) in Indonesia: 211-219.

Pakan Dan Pertumbuhan Ikan Kerapu Cantang (Sri Rahmaningsih dan Agung)

- Kordi K, 2004. Pakan ikan : *formulasi, pembuatan dan pemberian pakan terhadap pertumbuhan ikan kerapu*. PT. Perca, Jakarta.
- M.Ghufran., 2010. Penyerapan Nutrisi Endogen, Tabiat Makan dan Perkembangan Morphology Larva Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*). J. Pen. Perikanan Indonesia, Vol.2 No.2 : 13-21.
- Rachmansyah, dkk, 2003. “*Pengendalian Biofouling dalam Keramba Jaring Apung*” dalam Warta Balitdita.